

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Menurut undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Membangun karakter suatu bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh. Pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan periode yang baru tiada henti-hentinya melakukan upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, namun belum semuanya berhasil.

Pengertian dan fungsi pendidikan nasional tersebut menunjukkan bahwa, untuk menyiapkan peserta didik di masa yang akan datang agar kemampuannya berkembang, mutu dan martabatnya meningkat serta sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, maka jalan yang dapat ditempuh salah satunya adalah melalui kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta arah tujuan pendidikan nasional, pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang bermutu. Apabila suatu sekolah menghasilkan lulusan yang berkualitas maka sekolah tersebut dapat dikatakan memiliki mutu pendidikan yang baik.

Penanaman nilai merupakan akar dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, pola-pola pendidikan hendaknya mengembangkan dan menyadarkan siswa terhadap nilai kebenaran, kejujuran, kebijakan, kearifan dan kasih sayang sebagai nilai-nilai universal yang dimiliki semua agama. Salah satu penyebab lambatnya peningkatan kualitas pendidikan diantaranya dapat dilihat dari proses belajar mengajar di sekolah.

Terkait persoalan mutu di atas, maka perlu dipikirkan penyempurnaan dan perbaikan pendidikan di Indonesia. Pemerintah, sekolah, dan masyarakat perlu mengadakan koreksi terhadap langkah pendidikan yang selama ini dilakukan. Sekolah sebagai tempat formal pelaksanaan pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar untuk peningkatan hasil

pendidikan. Salah satu langkah hasil pendidikan tersebut mencari bentuk pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran perlu dipilih strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menunjukkan bahwa pada dasarnya sebuah sistem pendidikan dibuat untuk mempermudah pendidikan itu sendiri sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa agar tercipta kesejahteraan umum dalam masyarakat. Sistem pembelajaran *full day school* sendiri terdiri dari 3 kata yaitu *full* yang artinya penuh, *day* yang artinya hari, dan *school* yang artinya sekolah. *Full day school* merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitasnya berada disekolah sepanjang hari (sejak pagi hingga sore hari). Makna dari *full day school* yaitu meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran dengan penambahan jam pelajaran agar siswa mampu mendalami pelajaran dengan jatah waktu yang proporsional selama sehari penuh. Diantaranya melalui pengayaan atau pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum melalui pembinaan jiwa serta moral anak dalam bentuk pengayaan pendidikan agama dan praktiknya sebagai pembiasaan hidup yang baik. Dalam *full day school* kegiatan-kegiatan belajar seperti tugas sekolah yang biasanya dikerjakan dirumah dapat dikerjakan disekolah dengan bimbingan guru yang bertugas.

Di Indonesia penerapan *full day school* mungkin baru dibutuhkan di kota-kota besar saja. Di kota besar, sistem ini bisa dilaksanakan karena kesibukan para orang tua, dan keterbatasan ruang gerak anak-anak. Tetapi untuk daerah-daerah yang memiliki alam terbuka yang sangat memungkinkan anak untuk mengeksplor dirinya, maka sistem ini belum begitu dibutuhkan. Peran orang tua dari hari ke hari semakin berkurang terutama di daerah perkotaan, baik oleh kesibukan mereka atau pergaulan anak-anak yang kian bebas, agar kebebasan dapat terkoordinir dan bermanfaat diperlukan wadah yang tepat. Model belajar di sekolah yang dikemas dalam bentuk *full day school* dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengoptimalkan kegiatan anak-anak agar lebih terorganisir, baik dalam pengelolaan waktu belajar maupun dalam pendidikan moral anak.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah, di pasal 2 disebutkan bahwa hari sekolah dilaksanakan 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam selama 5 hari dalam 1 minggu. Termasuk waktu istirahat 0,5 jam dalam 1 hari atau 2,5 jam selama 5 hari dalam 1 minggu. Dalam hal diperlukan

penambahan waktu istirahat, sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi 0,5 jam dalam 1 hari atau 2,5 jam selama 5 hari dalam 1 minggu.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mulai pagi hari sampai sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya. Dalam *full day school*, lembaga bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan mengacu pada standard alokasi waktu sebagai standar minimal dan standar bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. Jadi yang terpenting dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran.

Kesiapan siswa dalam penerapan *full day school* ini sangat penting, dikarenakan mereka akan belajar dengan waktu yang lebih lama dari biasanya. Hal tersebut dapat membuat siswa menjadi jenuh, bahkan jika ada siswa yang mempunyai masalah di sekolah atau masalah dengan guru dapat menyebabkan stress. *Full day school* bagi siswa juga merupakan suatu hal yang berkaitan dengan ekonomi mereka, dimana *full day school* dilaksanakan dari pagi hingga sore yang menyebabkan siswa membutuhkan uang jajan lebih untuk membeli bekal agar tetap fokus dalam belajar.

Kualitas pengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan hal yang harus diupayakan karena lamanya waktu belajar tanpa disertai kegiatan akademik yang bermutu tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi pengajar yang sudah berkeluarga penerapan sistem *full day school* juga menjadi beban baru dikarenakan waktu mereka untuk berkumpul bersama keluarga menjadi lebih singkat. Hal tersebut tercantum dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 tahun 2017 bahwa guru tetap melaksanakan ketentuan 40 jam dalam 1 minggu untuk memenuhi beban kerja guru.

Sarana dan prasarana dalam penerapan sistem *full day school* juga harus seimbang dengan jumlah siswanya, misalnya tercukupinya jumlah ruang kelas. Sehingga tidak ada lagi siswa yang sekolah pagi dan sekolah siang. Selain terpenuhinya jumlah ruang kelas, sarana dan prasarana lain seperti ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang keterampilan, ruang kesenian, dan fasilitas olahraga juga harus lengkap dan siap saat diberlakukannya penerapan sistem *full day school*, hal tersebut semata-mata untuk menunjang penerapan *full day school* agar berjalan baik dan siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Munculnya pendidikan dengan pembelajaran program *full day school* diharapkan menjadi alternatif yang dapat memenuhi tuntutan di masa sekarang. Melalui pembelajaran program

*full day school*, peserta didik dibekali dengan nilai-nilai agama atau moralitas yang tinggi sehingga mereka tidak menjadi korban arus informasi global. Peran *full day school* mampu menanamkan kebiasaan hidup mandiri, terampil, dan menjunjung nilai-nilai moralitas. Hal ini dapat dilakukan sebab interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru dalam pembelajaran terjadi lebih intens dibandingkan dengan sekolah regular, sehingga kegiatan dan aktifitas peserta didik dapat dikendalikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik dan berkualitas akan mampu menentukan kualitas pembelajaran program *full day school*. Pengelolaan pembelajaran yang baik akan meningkatkan keberhasilan kualitas peserta didik.

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2017 bahwa *Full Day School* rencananya akan mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2017/2018. Pada penelitian ini, penulis memilih SMKN 6 Bandung sebagai lokasi penelitian, karena sejak tahun ajaran 2016/2017 SMKN 6 Bandung telah lebih dulu menerapkan sistem pembelajaran yang serupa dengan sistem pembelajaran *Full Day School*. Adapun sistem pembelajaran yang telah diterapkan oleh SMKN 6 Bandung yaitu dengan 10 jam dalam 1 hari atau 50 jam selama 5 hari dalam 1 minggu. Pelaksanaan pembelajaran di SMKN 6 Bandung dimulai dari jam 07.00 sampai jam 17.00 WIB.

Dalam pelaksanaan sistem pembelajaran tersebut ditemukan kekurangan dan kelebihan, antara lain kekurangannya siswa terkadang merasa jenuh belajar dari pagi hingga sore hari. Kelebihannya yaitu orang tua lebih merasa aman karena anaknya berada lebih lama disekolah dari pada diluar sekolah, siswa lebih mendalami materi yang diberikan oleh setiap guru, dan siswa lebih terampil dalam keahliannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka adanya alasan untuk mengangkat tema dengan mengambil judul “PENGARUH *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI TEKNIK KONSTRUKSI KAYU SMKN 6 BANDUNG”.

## **B. Rumusan Masalah**

Penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi pada proses pembelajaran di SMKN 6 Bandung, adapun identifikasi masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Full day school memberi kesempatan kepada siswa dengan waktu yang lebih banyak. Disamping itu, guru juga mempunyai kewenangan untuk menambah jam

dan materi pelajar pada proses pembelajaran. Mengingat para wali murid mempunyai kesibukan kerja, sehingga wali murid akan lebih senang jika anaknya berada di sekolah untuk belajar.

2. Kesempatan siswa untuk berkomunikasi serta mempelajari semua hal dari orang tuanya akan semakin kecil. Sore hari ketika siswa pulang sekolah mereka dalam keadaan lelah, letih dan mungkin tidak berminat lagi untuk bercengkerama bersama keluarga maupun lingkungan tempat tinggalnya. Berdasarkan kondisi tersebut, *full day school* memungkinkan siswa lebih dekat dengan lingkungan sekolah dari pada lingkungan keluarga dan tempat tinggal.

Mengingat banyak dan luas permasalahan yang dapat diteliti dalam penelitian ini, agar tidak menyebabkan masalah yang akan diteliti menjadi luas ruang lingkupnya, serta terarah pada tujuan yang ingin dicapai, maka batasan masalah penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian yaitu, pada penelitian ini adalah gambaran pelaksanaan *Full Day School* di SMKN 6 Bandung dan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Konstruksi Kayu di SMKN 6 Bandung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan *full day school* di SMKN 6 Bandung ?
2. Seberapa besar pengaruh *full day school* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Konstruksi Kayu SMKN 6 Bandung ?

### C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui :

1. Mengetahui gambaran pelaksanaan *full day school* di SMKN 6 Bandung.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh *full day school* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Konstruksi Kayu SMKN 6 Bandung.

### D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberi banyak manfaat bagi :

1. Peneliti : dapat mengetahui pengaruh *full day school* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknologi Konstruksi Kayu SMKN 6 Bandung.

2. Sekolah : dapat memberikan tambahan referensi bagi sekolah khususnya guru untuk memperhatikan aspek kesiapan siswa saat diterapkannya sistem *full day school*.
3. Masyarakat/orang lain : dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang sistem pembelajaran *full day school* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Konstruksi Kayu SMKN 6 Bandung dan dapat menjadi bahan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti *full day school* secara lebih mendalam.

### **E. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi skripsi berisi mengenai sistematika penulisan pada setiap bab skripsi penelitian ini. Agar penelitian ini dapat dipahami dengan mudah oleh berbagai pihak yang berkepentingan, maka penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang tersusun berdasarkan struktur organisasi penulisan berikut:

#### **BAB I Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi, dan Definisi Operasional

#### **BAB II Landasan Teori dan Hipotesis Penelitian**

Berisi tentang kajian pustaka secara teoritis yaitu tentang teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian yang relevan, kerangka bifikir dan relevan dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan bagian yang bersifat prosedural. Metode penelitian berisi tentang desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data dan hasil penelitian.

#### **BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Berisi tentang temuan-temuan beserta pembahasannya yang diperoleh dalam penelitian

#### **BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi**

Berisikan simpulan akhir penelitian dan rekomendasi bagi para pengguna hasil penelitian.

### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap berbagai istilah dalam penelitian ini, berikut diberikan penjelasan mengenai istilah variabel yang digunakan:

1. *Full Day School*

*Full day school* merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitasnya berada di sekolah sehari penuh yaitu sejak pagi hingga sore hari, mulai pukul 07.00 – 15.00, dengan penambahan jam pelajaran agar siswa mampu mendalami materi pelajaran dengan jatah waktu yang proporsional, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.